



# BOOKLET SAKERNAS FEBRUARI 2024

Volume 7, Nomor 1, 2024



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 2303014  
ISSN 2714-853X







# BOOKLET SAKERNAS FEBRUARI 2024

Volume 7, Nomor 1, 2024

Katalog : 2303014

ISSN : 2714-853X

Nomor Publikasi : 04100.24016

Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm

Jumlah Halaman : 28 halaman

Penyusun Naskah :  
Direktorat Statistik Kependudukan dan  
Ketenagakerjaan

Penyunting :  
Direktorat Statistik Kependudukan dan  
Ketenagakerjaan

Pembuat Cover :  
Direktorat Statistik Kependudukan dan  
Ketenagakerjaan

Penerbit : ©BPS

Sumber Ilustrasi : Canva



**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# TIM PENYUSUN

Booklet Sakernas Februari 2024  
Volume 7, Nomor 1, 2024

ISSN 2714-853X

## Pengarah

Ateng Hartono

## Penanggung Jawab

Ali Said

## Penyunting

Mariet Tetty Nuryetty • Rachmi Agustiyani • Sri Isnawati  
Dewi Rochani • Nenya Aditina • Weni Lidya Sukma

## Penyusun Naskah

Octavia Rogate Hutagaol • Failasofa Amalia

## Pengolah Data

Eko Sriyanto • Jondan Indhy P • Daniel Bastian Lubis • Heykal

## Penata Letak

Octavia Rogate Hutagaol

# KATA PENGANTAR

Booklet Sakernas Februari 2024 merupakan publikasi yang berisi indikator hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024. Terdapat 15 indikator utama ketenagakerjaan yang disajikan hasil pengukurannya pada booklet ini.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Jakarta, Juli 2024

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti



|    |                                               |
|----|-----------------------------------------------|
| 5  | Kata Pengantar                                |
| 6  | Daftar Isi                                    |
| 7  | Konsep dan Definisi                           |
| 8  | Struktur Ketenagakerjaan                      |
| 9  | TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja )    |
| 10 | EPR ( <i>Employment to Population Ratio</i> ) |
| 11 | Status Pekerjaan Utama                        |
| 12 | Lapangan Pekerjaan Utama                      |
| 13 | Jenis Pekerjaan Utama                         |
| 14 | Pekerja Paruh Waktu                           |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Jumlah Jam Kerja                     | 15 |
| Kegiatan Formal/Informal             | 16 |
| Pengangguran                         | 17 |
| Pengangguran Menurut Pendidikan      | 18 |
| Pengangguran pada Kelompok Umur Muda | 19 |
| Setengah Pengangguran                | 20 |
| Tingkat Ketidaktifan                 | 21 |
| Pencapaian Pendidikan                | 22 |
| Rata-rata Upah                       | 23 |
| Penjelasan Teknis                    | 24 |



# KONSEP DAN DEFINISI

Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti penduduk bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di atas 35 jam seminggu.

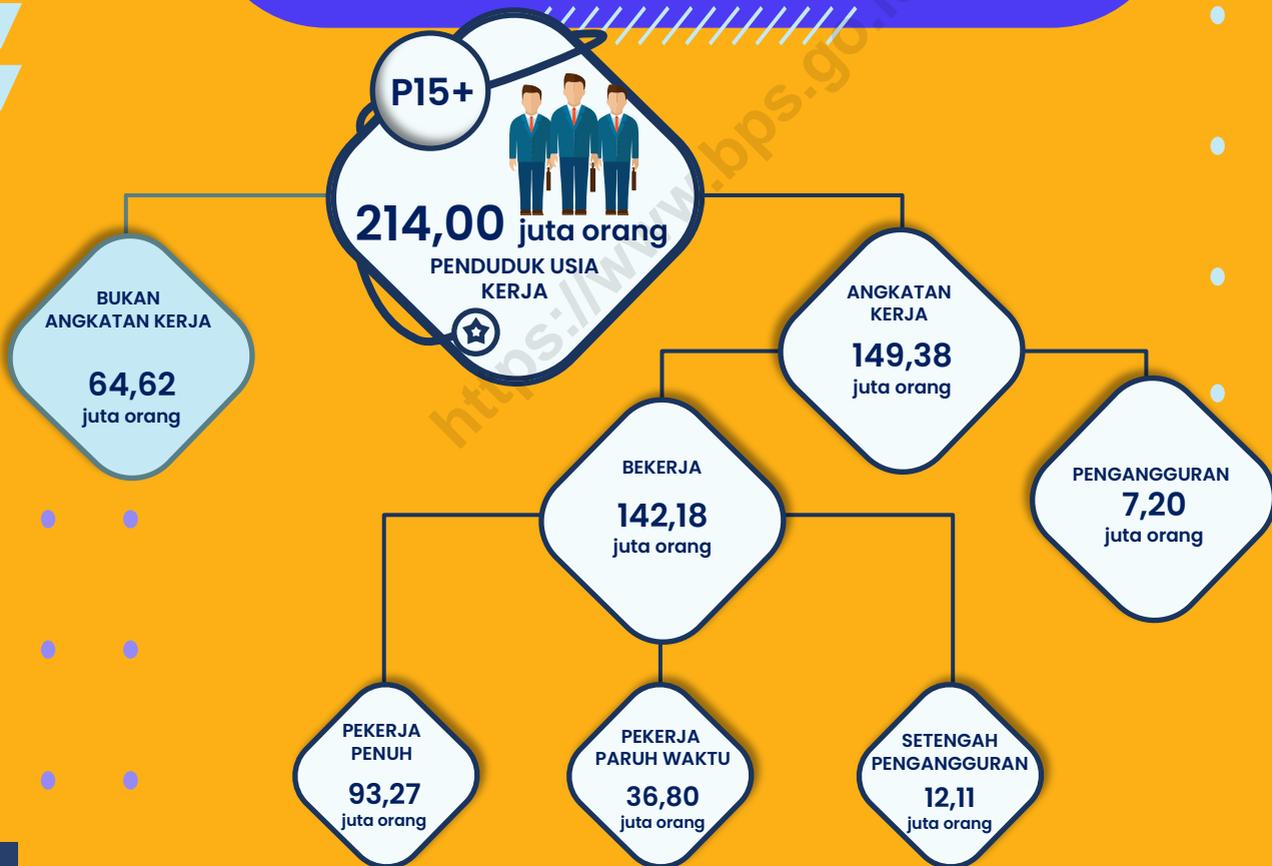
Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari:

- Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan yang lain.

Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

# STRUKTUR KETENAGAKERJAAN



# TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

69,80%

TPAK Nasional



Laki-laki

84,02%



Perempuan

55,41%

87,53%

Papua  
Pegunungan

77,37%

Bali

76,99%

Papua  
Tengah

3 Provinsi  
dengan TPAK  
Tertinggi



Perkotaan

67,67%



Perdesaan

72,90%

3 Provinsi  
dengan TPAK  
Terendah

Sulawesi  
Utara

63,98%

Aceh

64,15%

Kalimantan  
Utara

64,52%

TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas)

# 2 EPR (Employment to Population Ratio)

EPR  
NASIONAL

66,44

3 Provinsi dengan EPR Terendah

60,16 Sulawesi Utara

60,39 Banten

60,58 Aceh

EPR adalah Rasio penduduk  
bekerja terhadap jumlah  
penduduk usia kerja

3 Provinsi dengan EPR Tertinggi

86,49 Papua Pegunungan

75,93 Bali

75,08 Papua Tengah



Laki-laki

79,85



Perempuan

52,86



Perkotaan

63,69



Perdesaan

70,44

# 3 PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA



## Persentase buruh menurut jenis kelamin



Laki-laki

39,70%



Perempuan

33,66%

## 3 Provinsi dengan persentase buruh tertinggi

1 63,38%  
Kepulauan Riau

2 57,93%  
DKI Jakarta

3 49,32%  
Kalimantan Timur

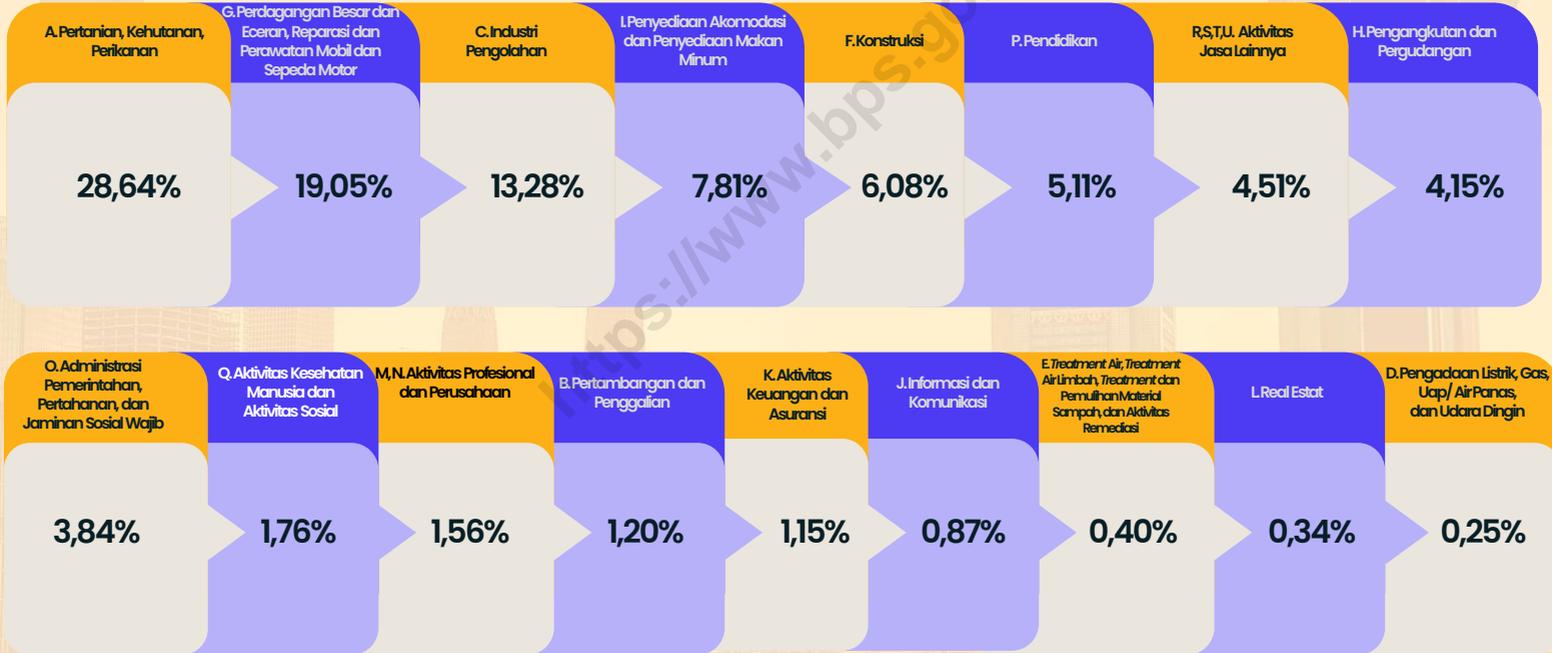
## 3 Provinsi dengan persentase buruh terendah

1 4,23%  
Papua Pegunungan

2 10,69%  
Papua Tengah

3 24,32%  
Nusa Tenggara Timur

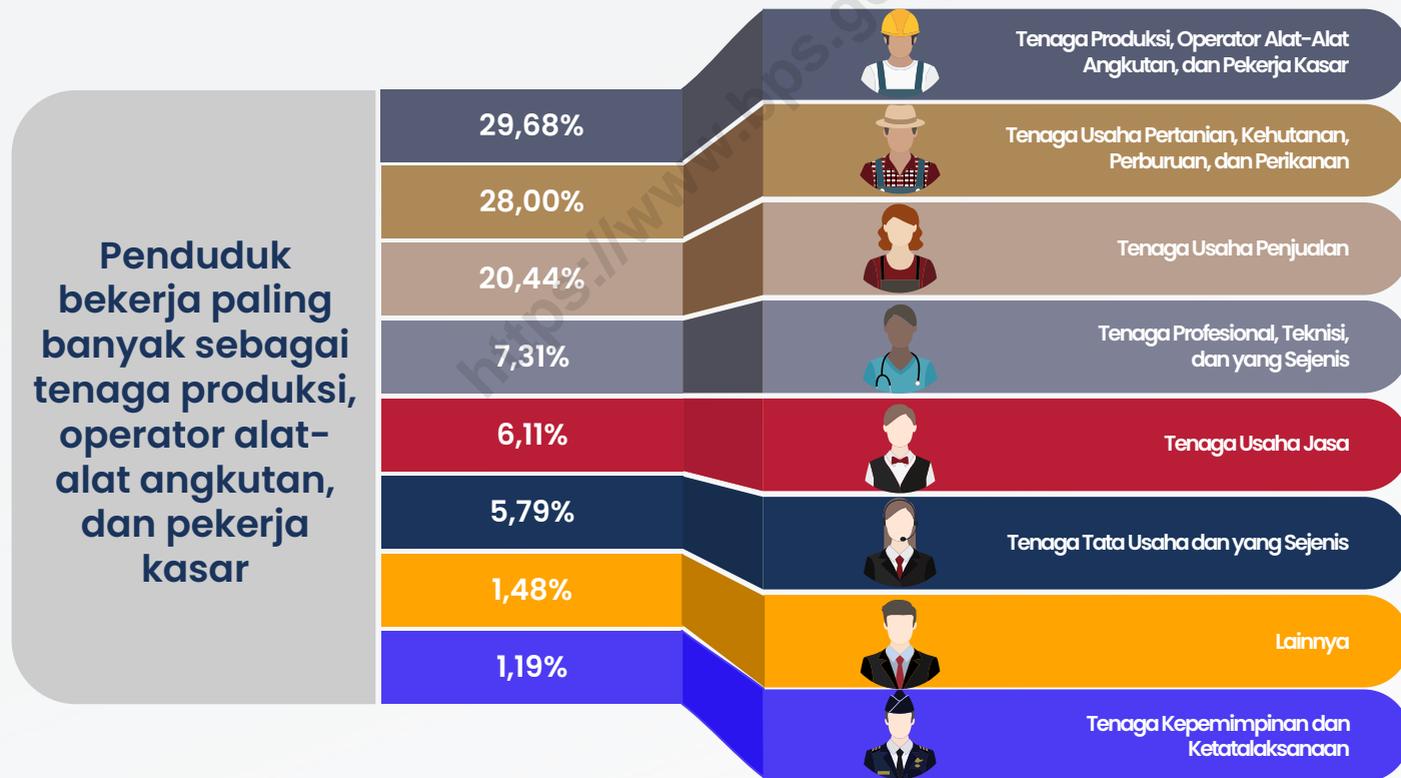
# 4 PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA



Mayoritas penduduk bekerja di kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

## 5

## PENDUDUK BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN UTAMA

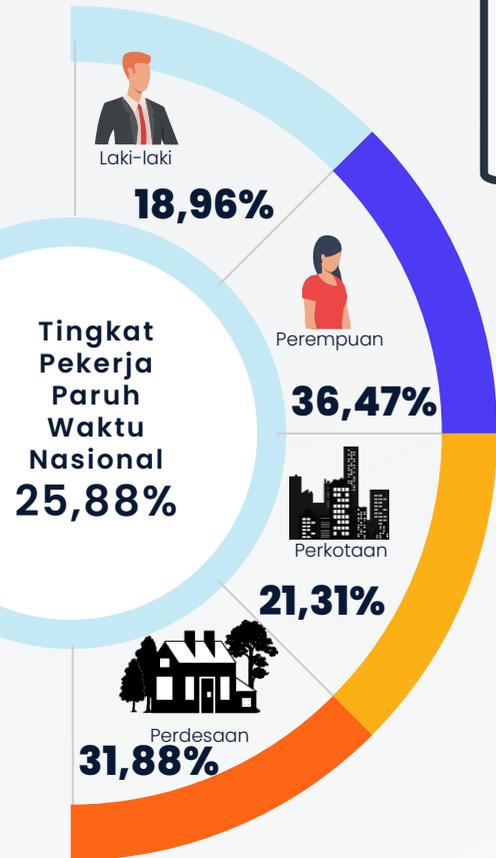


# 6 PEKERJA PARUH WAKTU



## Pekerja Paruh Waktu

Pekerja dengan jam kerja kurang 35 jam dalam seminggu terakhir, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lainnya



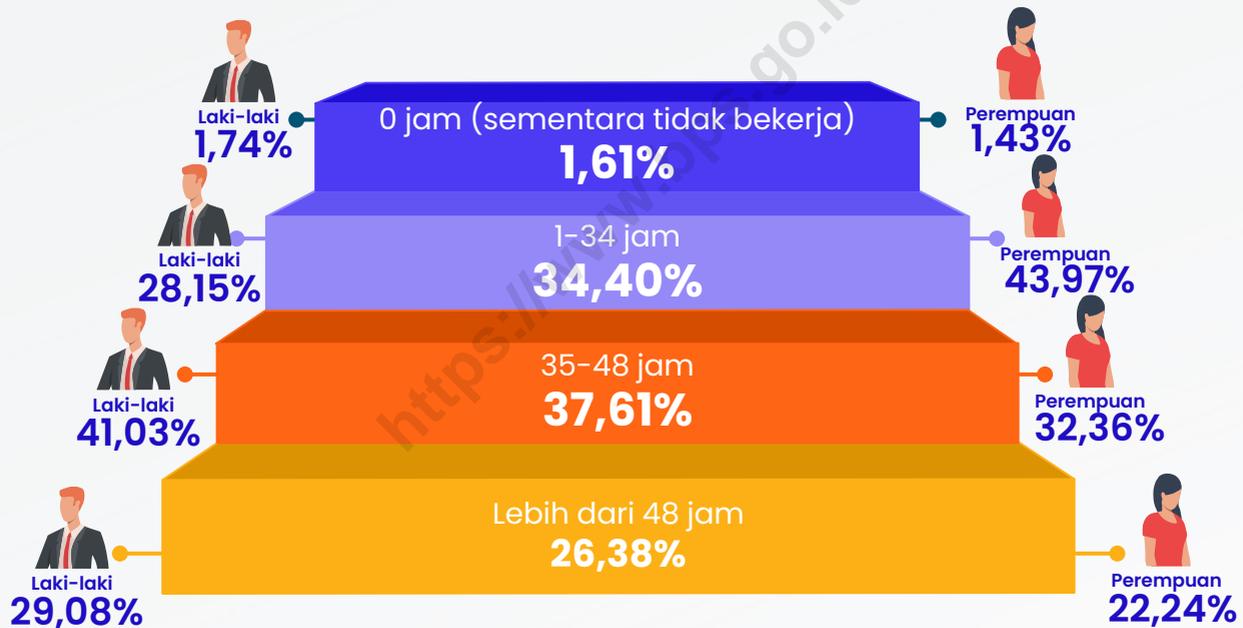
## 3 Provinsi dengan persentase pekerja paruh waktu tertinggi



## 3 Provinsi dengan persentase pekerja paruh waktu terendah



# 7 PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA



3 Provinsi dengan persentase tertinggi pekerja dengan jam kerja berlebih (lebih dari 48 jam)

34,58% **Gorontalo**

33,73% **Kalimantan Utara**

32,59% **Kalimantan Timur**

# 8

## PENDUDUK BEKERJA DI KEGIATAN FORMAL/INFORMAL

**40,83%**  
FORMAL



Laki-Laki

**65,67%**



Perempuan

**34,33%**



Perkotaan

**70,83%**



Perdesaan

**29,17%**

**Mayoritas** penduduk di Indonesia bekerja di kegiatan **informal**.

Pekerja **informal** lebih banyak pada **laki-laki** dan juga mereka yang tinggal di **perdesaan**.

**59,17%**  
INFORMAL



Laki-Laki

**56,87%**



Perempuan

**43,13%**



Perkotaan

**47,06%**



Perdesaan

**52,94%**

Tiga Provinsi dengan persentase **tertinggi** penduduk bekerja di kegiatan formal

**1** 66,80%  
Kepulauan Riau

**3** 55,13%  
Kalimantan Timur

**2** 63,94%  
DKI Jakarta

Tiga Provinsi dengan persentase **tertinggi** penduduk bekerja di kegiatan informal

**1** 95,66%  
Papua Pegunungan

**3** 74,17%  
Nusa Tenggara Timur

**2** 88,20%  
Papua Tengah

# 9 PENGANGGURAN

4,82%

TPT Nasional

**TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja



Laki-Laki

4,96%



Perempuan

4,60%



Perkotaan

5,89%



Perdesaan

3,37%

## 3 Provinsi dengan TPT tertinggi

7,02%  
Banten

6,94%  
Riau

6,91%  
Jawa Barat

## 3 Provinsi dengan TPT terendah

1,18%  
Papua Pegunungan

1,87%  
Bali

2,49%  
Papua Tengah

# 10 PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN<sup>+</sup>



## TPT Menurut Pendidikan



**0,94%**  
**TIDAK PERNAH SEKOLAH**  
Tidak/Belum Pernah Sekolah



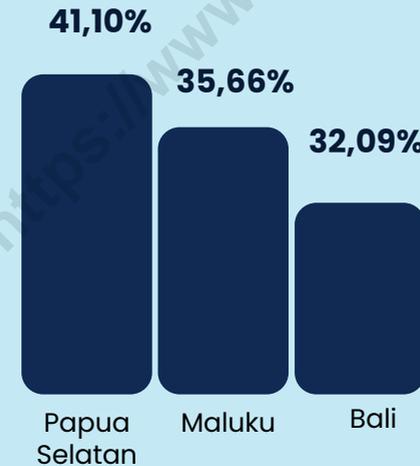
**3,06%**  
**TINGKAT DASAR**  
Tidak/Belum Tamat SD, SD, dan SMP/Sederajat



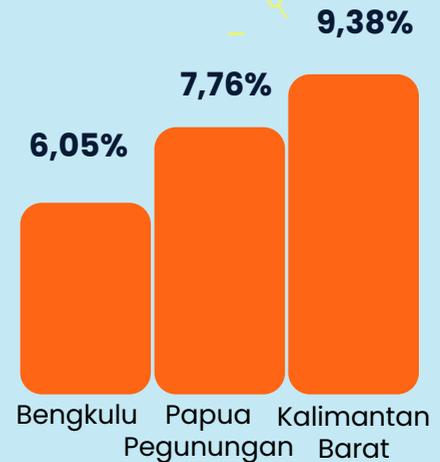
**7,44%**  
**TINGKAT MENENGAH**  
SMA/Sederajat



**5,49%**  
**TINGKAT TINGGI**  
Diploma Ke atas



Provinsi dengan distribusi **tertinggi** pengangguran yang **berpendidikan tinggi**



Provinsi dengan distribusi **terendah** pengangguran yang **berpendidikan tinggi**

# 11

## PENGANGGURAN PADA KELOMPOK USIA MUDA

TPT penduduk pada kelompok Umur Muda mencapai **16,42%** yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar **16** orang yang menganggur.

**16,42%**  
TPT Umur Muda



Laki-Laki

**16,98%**



Perempuan

**15,61%**



Perkotaan

**19,78%**



Perdesaan

**12,03%**

**50,29%**

*Share*  
Penganggur Umur Muda terhadap total penganggur

**8,15%**

*Share*  
Penganggur Umur Muda terhadap total penduduk umur muda

**5,84**

Rasio TPT Umur Muda



Laki-Laki

**5,77**



Perempuan

**6,00**



Perkotaan

**5,61**



Perdesaan

**6,56**

Rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa sebesar **5,84** yang berarti TPT kelompok umur muda hampir enam kali lipat lebih tinggi daripada TPT dewasa.

# 12 SETENGAH PENGANGGURAN



**12,11**  
juta orang

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan

**Jumlah Setengah Penganggur**



**Laki-Laki**  
**7,90**  
juta orang



**Perempuan**  
**4,21**  
juta orang



**Perkotaan**  
**5,53**  
juta orang



**Perdesaan**  
**6,58**  
juta orang

**Jumlah Setengah Penganggur Menurut Karakteristik**



**8,52%**

Tingkat Setengah Penganggur merupakan persentase setengah penganggur terhadap total penduduk yang bekerja

**Tingkat Setengah Penganggur**



**8,11%**

Sekitar 8 dari 100 angkatan kerja adalah setengah pengangguran

**Share Setengah Penganggur Terhadap Total Angkatan Kerja**

# 13 TINGKAT KETIDAKAKTIFAN

| Laki-Laki (%) | Kelompok Umur | Perempuan (%) |
|---------------|---------------|---------------|
| 70,23         | 15-19         | 77,31         |
| 16,32         | 20-24         | 38,81         |
| 4,36          | 25-29         | 40,31         |
| 3,25          | 30-34         | 42,31         |
| 1,79          | 35-39         | 37,30         |
| 1,86          | 40-44         | 35,19         |
| 2,24          | 45-49         | 33,16         |
| 4,29          | 50-54         | 34,29         |
| 9,46          | 55-59         | 38,70         |
| 19,97         | 60-64         | 45,24         |
| 28,51         | 65-69         | 53,18         |
| 37,60         | 70-74         | 61,47         |
| 51,09         | 75-79         | 72,13         |
| 58,51         | 80-84         | 82,34         |
| 76,76         | 85-89         | 90,69         |
| 68,82         | 90+           | 93,56         |

**30,20%**

Penduduk usia kerja termasuk kategori bukan angkatan kerja

Tingkat ketidakaktifan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Menurut kelompok umur, secara umum tingkat ketidakaktifan perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki



Laki-Laki

**15,98%**



Perempuan

**44,59%**



Perkotaan

**32,33%**



Perdesaan

**27,10%**

Tingkat ketidakaktifan lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan

# 14 PENCAPAIAN PENDIDIKAN

Secara total, angkatan kerja didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tingkat dasar yaitu sebesar **52,71%**

## 15-24 tahun UMUR MUDA

|                                                                                                        |               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|  Tidak Pernah Sekolah | <b>0,43%</b>  |
|  Tingkat Dasar        | <b>31,29%</b> |
|  Tingkat Menengah     | <b>59,45%</b> |
|  Tingkat Tinggi       | <b>8,83%</b>  |

Masih terdapat kurang dari satu persen angkatan kerja kelompok umur muda dan pemuda yang tidak pernah sekolah

## 16-30 tahun PEMUDA

|                                                                                                        |               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|  Tidak Pernah Sekolah | <b>0,45%</b>  |
|  Tingkat Dasar        | <b>31,06%</b> |
|  Tingkat Menengah     | <b>52,99%</b> |
|  Tingkat Tinggi       | <b>15,50%</b> |

Angkatan kerja umur dewasa terkonsentrasi pada pendidikan tingkat dasar

## 25 tahun ke atas UMUR DEWASA

|                                                                                                         |               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|  Tidak Pernah Sekolah | <b>1,07%</b>  |
|  Tingkat Dasar        | <b>56,41%</b> |
|  Tingkat Menengah    | <b>29,08%</b> |
|  Tingkat Tinggi     | <b>13,44%</b> |

# 15 RATA RATA UPAH



Rata-rata upah/gaji sebulan secara nasional



Laki-Laki

**3,30**  
juta rupiah



Perempuan

**2,57**  
juta rupiah



Perkotaan

**3,33**  
juta rupiah



Perdesaan

**2,33**  
juta rupiah

Provinsi dengan rata-rata **tertinggi** upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai



Provinsi dengan rata-rata **terendah** upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai



# PENJELASAN TEKNIS

Terdapat 15 (lima belas) indikator yang disusun ke dalam *booklet* ini, yaitu:

## **Indikator 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau pengangguran, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, indikator ini digunakan untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

## **Indikator 2. Rasio Penduduk Bekerja terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (Employment to Population Ratio-EPR)**

Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar tenaga kerja, karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

## **Indikator 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Kategorisasi status pekerjaan utama dapat membantu memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama dalam Sakernas adalah: Berusaha sendiri; Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar; Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; Buruh/karyawan/pegawai; Pekerja bebas di pertanian; Pekerja bebas di nonpertanian; dan Pekerja keluarga/tak dibayar.

## **Indikator 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam literatur pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa. Dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi lapangan pekerjaan disajikan dalam 17 kategori yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang berdasarkan *International Standard Industrial Classification (ISIC)* revisi 4. 17 kategori yang dimaksud adalah: A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; B. Pertambangan dan Penggalian; C. Industri Pengolahan; D. Pengadaan Listrik dan Gas; E. *Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment* dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi; F. Konstruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; H. Pengangkutan dan Perdagangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi; L. Real Estat; M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; P. Pendidikan; Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya.

# PENJELASAN TEKNIS

## Indikator 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada *International Standard Classification of Occupation (ISCO) 2008* dengan uraian jenis pekerjaan yang lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982. Dengan kategori sebagai berikut: 0/1. Tenaga profesional, teknisi, dan yang sejenis; 2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3. Tenaga tata usaha dan yang sejenis; 4. Tenaga usaha penjualan; 5. Tenaga usaha jasa; 6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; 7/8/9. Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar; X/00. Lainnya.

## Indikator 6. Pekerja Paruh Waktu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam-jam bekerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu fokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh-waktu (*full time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu.

## Indikator 7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Indikator ini dapat menyajikan persentase penduduk bekerja menurut kelompok jam kerja (biasanya atau sebenarnya): 0 jam, 1-34 jam, 35-48 jam, dan lebih dari 48 jam.

## Indikator 8. Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal

Persentase penduduk bekerja di kegiatan informal adalah perkiraan jumlah orang yang bekerja di kegiatan informal dibandingkan dengan jumlah orang bekerja. Dalam ukuran dan pertumbuhan, kegiatan informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Saat ini, BPS menentukan penduduk yang bekerja di kegiatan formal/informal berdasarkan status dalam pekerjaan utama. Penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk penduduk yang bekerja pada kegiatan informal.

## Indikator 9. Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasa disebut tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif (tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin). Penganggur adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja. Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk, tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas: Penduduk tidak bekerja dan mencari pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan mempersiapkan usaha; Penduduk tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

# PENJELASAN TEKNIS

## Indikator 10. Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat pengangguran menurut pendidikan memberikan gambaran adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap pada tingkat pendidikan tertentu. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual adalah berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (*International Standard Classification of Education-ISCED-97*) dengan penyesuaian.

Pengelompokan tingkat pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Tidak pernah bersekolah adalah penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali; 2. Tingkat dasar, yaitu penduduk yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B; 3. Tingkat menengah, yaitu penduduk dengan pendidikan SMA/Aliah, SMK, dan Paket C; 4. Tingkat tinggi, yaitu penduduk yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.

## Indikator 11. Pengangguran pada Kelompok Umur

Tingkat pengangguran penduduk umur muda memberikan gambaran proporsi angkatan kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan, dan (c) tersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Penduduk umur muda yang menganggur merupakan salah satu masalah yang memerlukan kebijakan khusus bagi banyak negara. Istilah "umur muda" yang digunakan dalam indikator ini mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas. Rasio umur muda terhadap umur dewasa menunjukkan TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa.

## Indikator 12. Setengah Penganggur (*Underemployment*)

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi: 1. Penduduk yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi: a. Penduduk yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang; b. Penduduk yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak. 2. Penduduk yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

## Indikator 13. Tingkat Ketidakaktifan

Tingkat ketidakaktifan adalah proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) maka hasilnya adalah 100 persen. Dengan kata lain tingkat ketidakaktifan sama dengan 100 dikurangi dengan TPAK.

## Indikator 14. Pencapaian Pendidikan

Informasi tingkat pencapaian pendidikan saat ini merupakan indikator terbaik untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting dalam menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.

Indikator ini dikategorikan dalam empat tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Disamping itu, disajikan pula pencapaian pendidikan angkatan kerja menurut kelompok umur: umur muda (15-24 tahun), pemuda (16-30 tahun), dan "dewasa" berumur 25 tahun ke atas.

## Indikator 15. Rata-Rata Upah

Indikator ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja melalui indeks upah. Indikator yang disajikan hasil Sakernas pada publikasi ini adalah rata-rataupah/pendapatan sebulan terakhir bagi buruh/karyawan/pegawai. Biaya kompensasi tidak dapat disajikan pada publikasi ini karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas.





www.bps.go.id

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK***

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

 021) 3841195, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

 <http://www.bps.go.id>

 [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

ISSN 2714-853X



9 772714 853005